

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam mengajarkan pada umatnya untuk hidup berdampingan dan saling tolong-menolong, yang kaya wajib menolong yang miskin, kerjasama dan hubungan manusia yang berjalan sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits.¹ Islam sebagai agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan dan transaksi, Salah satu bentuk transaksi yang umum digunakan adalah gadai.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) gadai berarti meminjam uang dalam batas waktu tertentu dengan menyerahkan barang sebagai tanggungan, jika telah sampai pada waktunya tidak ditebus, barang itu menjadi hak yang memberi pinjaman.²

Gadai secara harfiah berarti tetap, abadi dan terjamin. Di sisi lain, arti istilah ini telah diperoleh banyak aset yang ditawarkan sebagai jaminan hak dan aset ini dapat dikembalikan setelah pembelian. Gadai adalah suatu kategori perjanjian utang yang dibebankan kepada debitur dimana

¹ Ujang Ruhyat Syamsoni, 'Pengambilan Hasil Gadai Kebun Sawit Menurut Perspektif Fiqih Muamalah (Studi Kasus Di Desa Cilodang Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo)', *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah*, 1.2 (2019), 29–47
<<https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v1i2.240>>.

² meity Taqdir, Qodratillah, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Departemen Pendidikan Nasional (jakarta, 2008)
<<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0>>.

debitur menjaminkan harta kekayaannya sebagai jaminan utangnya. Meskipun keadaan barang tetap milik orang yang menyewakan atau menggadaikannya.³

Dalam praktinya, sando dilakukan dengan cara pemilik lahan menyerahkan kebun atau lahannya sebagai jaminan atas sejumlah uang yang diterima dari pihak pemberi pinjaman.

Gadai tanah atau kebun sering juga disebut dengan “sando” ialah praktik pinjaman dengan jaminan yang sudah banyak kita temui di daerah pedesaan yang dilakukan masyarakat setempat, salah satunya di desa Tanjung Agung Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Empat Lswang, merupakan daerah yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian, khususnya perkebunan, terutama perkebunan kopi, lada, sawit, dan sawah. Namun, keterbatasan modal seringkali menjadi hambatan bagi petani untuk meningkatkan hasil produksi dan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan pengamatan di awal dan ungkapan salah satu masyarakat di desa Tanjung Agung tentang transaksi gadai lahan pertanian, atas nama ibu tini (40 tahun) sebagai

³ Acok Tang, Efni Anita and Nurlia Fusfita, ‘Analisis Sistem Gadai Tanah Pada Perspektif Ekonomi Islam: Study Kasus Desa Sungai Sayang Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur’, *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2.1 (2024)
<<https://journal.staiypiqaubau.ac.id/index.php/Maslahah/article/view/687%0Ahttps://journal.staiypiqaubau.ac.id/index.php/Maslahah/article/download/687/694>>.

guru honorer yang mengatakan bahwa pada saat itu saya memerlukan uang yang sangat mendesak dan terpikirlah saya untuk melakukan gadai/sando kebun saya yang luasnya sekitar 1 hectar sebagai jaminan untuk uang yang saya terima, (dengan cara melakukan perjanjian melalui lisan saja dan percaya satu sama lain) ucap ibu tini.⁴

Sedangkan transaksi yang dilakukan oleh bapak johan (50 tahun) sebagai petani yang mengatakan bahwa dia melakukan gadai/sando itu dalam jangka waktu 4 tahun dengan luas lahan sekitar 1,5 hectar dan selama itu dia tidak dapat mengelolah dan memanen lahan kebun itu (pada saat saya meminjam uang sebesar 15 juta kepada pengepul/tokeh dengan jaminkan kebun saya dan perjanjian kebun akan dikelolah oleh tokeh itu selama 4 tahun dan selama itu pula saya tidak dapat memanen dan mengelolah kebun saya), ucap bapak johan.⁵

Berbeda dengan transaksi yang dilakukan oleh bapak Nizar (35 tahun) dengan luas lahan sekitar 1,2 hectar yang Dimana dia masih bisa menggarap kebun yang digadainya, dengan sistem bagi hasil setiap panennya dengan penerima gadai, (waktu itu saya mengadaikan kebun saya untuk mendapatkan modal untuk mengelolah kebun itu kepada tentangga saya dengan perjanjian saya masih boleh

⁴ Observasi Awal Wawancara Dengan Ibu Tini, Selaku Penggadaai Kebun, Pada Tanggal 10 Mei 2025

⁵ Observasi Awal Wawancara Dengan Bapak Johan, Selaku Penggadaai Kebun, Pada Tanggal 10 Mei 2025

mengegolah kebun itu tapi hasil panennya di bagi dua), ucap bapak Nizar.⁶

Berdasarkan pengamatan dan ungkapan masyarakat di Desa Tanjung Agung Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang, terdapat variasi dalam praktik transaksi sando lahan pertanian. Ibu Tini menyandokan kebunnya secara mendesak dengan perjanjian lisan dan tanpa dokumentasi formal hanya mengandalkan kepercayaan. Bapak Johan mengalami keterbatasan karena selama masa gadai (4 tahun), ia tidak bisa mengelola maupun memanen kebunnya, meskipun hutangnya telah lunas. Sementara itu, Bapak Nizar melakukan gadai dengan sistem bagi hasil, di mana ia tetap dapat menggarap lahan yang digadaikan, dan hasil panen dibagi dua dengan pihak penerima gadai. Hal ini menunjukkan bahwa praktik gadai lahan pertanian di Desa Tanjung Agung Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang bersifat informal dan sangat bergantung pada kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat.

Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa praktik tersebut justru memperburuk kesejahteraan keluarga petani dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pelaksanaan sando lahan pertanian di Desa Tanjung Agung Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan sando

⁶Observasi Awal Wawancara Dengan Bapak Nizar, Selaku Penggadai Kebun, Pada Tanggal 10 Mei 2025

lahan pertanian tersebut apakah sudah sesuai atau belum dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan untuk mengetahui perspektif ekonomi islam terhadap praktik sando di desa tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam melakukan gadai/sando kebun yang lebih sesuai dengan syariah dan sekaligus mengetahui perspektif ekonomi islam terhadap gadai/sando, Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menuangkan hasil penelitian ini dengan judul: **“PENERAPAN AKAD RAHN DALAM TRANSAKSI GADAI LAHAN PERTANIAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Didesa Tanjung Agung Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang).”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya akan membahas tentang pelaksanaan sando lahan pertanian perspektif ekonomi Islam dan tidak mencakup bentuk gadai lainnya Fokus penelitian hanya pada petani kecil dan menengah yang melakukan transaksi sando lahan pertanian di Desa Tanjung Agung Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang paling tepat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akad *rahn/sando* dalam transaksi gadai lahan pertanian di Desa Tanjung Agung Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang?
2. Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap penerapan akad *rahn/sando* dalam transaksi gadai lahan pertanian di Desa Tanjung Agung Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu seperti berikut ini:

1. Untuk mengetahui penerapan akad *rahn/sando* dalam transaksi gadai lahan pertanian di Desa Tanjung Agung Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang.
2. Untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam terhadap penerapan akad *rahn/sando* dalam transaksi gadai lahan pertanian di Desa Tanjung Agung Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai praktik gadai/sando dalam perspektif ekonomi Islam, khususnya dalam konteks gadai/sando kebun. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang

tertarik mempelajari interaksi antara praktik ekonomi lokal dengan prinsip-prinsip syariah.

2. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi para petani untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui transaksi yang lebih adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, terutama Bagi masyarakat Desa Tanjung Agung, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan mengenai praktik gadai yang sesuai dengan syariah, sehingga mereka dapat terhindar dari potensi kerugian atau ketidakadilan dalam akad gadai.

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Internasional Ayub Wirasaputra⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Ayub Wirasaputra bertujuan untuk mengetahui praktik pagang gadai tanah ulayat di masyarakat Minangkabau, khususnya di Kenagarian Taram, serta untuk mengidentifikasi kendala hukum yang terjadi dan merumuskan solusi atas persoalan tersebut. Pendekatan penelitian ini adalah yuridis empiris dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan tokoh masyarakat, Wali Nagari, ninik mamak, dan pelaku usaha lokal, serta data sekunder yang diperoleh dari studi

⁷ Ayub Wirasaputra, 'Pagang Gadai', *Journal of Law and Policy Transformation*, 2.2 (2017), 1–22.

kepuustakaan berupa literatur, peraturan perundang-undangan, dan dokumen hukum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik gadai tanah di Kenagarian Taram tidak lagi dilandasi semangat tolong-menolong sebagaimana prinsip awal adat Minangkabau, melainkan telah berubah menjadi transaksi ekonomi yang merugikan pihak penggadai. Terdapat kekosongan hukum karena praktik gadai tidak merujuk pada hukum adat, hukum Islam, maupun hukum perdata nasional. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek kajian yang berfokus pada hukum adat dan praktik gadai tanah ulayat, sedangkan kesamaan dapat ditemukan pada pendekatan empiris yang sama-sama mengkaji realitas sosial di masyarakat. Perbedaan penelitian ini terletak pada subeknya dan terdapat persamaan pada objek penelitiannya.

2. Jurnal Nasional Rahmat, Hasanah, Luluk Illiyah⁸

Penelitian yang dilakukan Rahmat, Hasanah, luluk illiyah, bertujuan untuk mengetahui Analisis implementasi gadai sawah tanpa batas waktu prespektif ekonomi Islam (Studi Kasus di Dusun Kencat Kelurahan Bancaran) Penelitian ini bersifat lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif, Penelitian ini fokus pada praktik gadai di Dusun

⁸ Illiyah. Rahmat, Hasanah, Luluk, 'Tanpa Batas Waktu Perspektif Ekonomi Islam', *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9.1 (2023), 53–70.

Kencat, suatu wilayah yang didominasi oleh penduduk petani yang menggantungkan hidup pada hasil pertanian dengan masa panen sekitar empat bulan. Tujuan penelitian mencakup deskripsi pelaksanaan sistem gadai di Dusun Kencat serta analisis pandangan fuqaha terhadap praktik gadai. Perbedaan penelitian ini terletak pada subeknya dan terdapat persamaan pada objek penelitiannya.

3. Skripsi Nuri Muhammad Zuhdi⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Nuri Muhammad Zuhdi bertujuan untuk mengetahui praktik gadai lahan pertanian terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam, dengan studi kasus pada masyarakat petani di Desa Campang, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan 8 responden, terdiri dari 5 orang pemilik lahan (*rahin*) dan 3 penerima gadai (*murtahin*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik gadai lahan pertanian di Desa Campang secara umum memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, baik secara finansial

⁹ Nuri Muhammad Zuhdi, 'SKRIPSI Oleh Nuri Muhammad Zuhdi NPM: 1651010519', *Skripsi Analisis Ptaktek Gagai Lahan Pertanian Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Isalm (Studi Pada Masyarakat Petani Desa Capang Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus)*, 2021.

maupun sosial. Meskipun pemahaman masyarakat terhadap rukun dan syarat gadai dalam Islam masih tergolong rendah, praktik gadai dilakukan dengan cara yang jujur dan adil. *Rahin* masih diperbolehkan mengelola lahan dan hasil panen sering dibagi dengan murtahin. Dalam perspektif ekonomi Islam, praktik ini dianggap sesuai karena memenuhi prinsip keadilan, tolong-menolong, dan tidak mengandung unsur riba. Perbedaan penelitian ini terletak pada subeknya dan terdapat persamaan pada objek penelitiannya.

4. Skripsi Samsul Rizal¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Rizal bertujuan untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap praktik gadai sawah serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Lamtrieng, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis, menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik gadai sawah di Desa Lamtrieng belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, karena pelaksanaannya masih mengandung unsur ketidakadilan, seperti pemanfaatan

¹⁰ Samsul Rizal, 'SKRIPSI Oleh Samsul Rizal, Nim. 140602105', *Skripsi Analisis Praktik Gadai Sawah Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lamtrieng (Studi Kasus Pada Desa Lamtrieng Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar)*, 2019, 1–86.

hasil lahan oleh penerima gadai (*murtahin*) tanpa kesepakatan yang jelas serta tidak adanya batas waktu yang pasti dalam pengembalian lahan. Dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat juga belum signifikan, karena penggadai (*rahin*) tetap berada dalam kondisi ekonomi yang sulit dan tidak mengalami peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh. Perbedaan penelitian ini terletak pada subeknya dan terdapat persamaan pada objek penelitiannya.

5. Skripsi Siti Nurhaliza Samad¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhaliza Samad bertujuan untuk mengetahui sistem gadai sawah dalam perspektif ekonomi syariah di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga sistem gadai sawah yang dipraktikkan masyarakat, yaitu: sistem gadai dengan pemanfaatan sawah oleh penerima gadai (*murtahin*), sistem bagi hasil antara penggadai (*rahin*) dan (*murtahin*), serta pemanfaatan sawah oleh pihak ketiga atas perintah *murtahin*. Dalam perspektif

¹¹ Siti Nurhaliza Samad, 'Skripsi Oleh Siti Nurhaliza Samad, Nim. 19.2400.083', *Skripsi Sistem Gadai Sawah Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang*, 15.1 (2024), 37–48.

ekonomi syariah, praktik tersebut belum sepenuhnya sesuai karena adanya pemanfaatan hasil sawah oleh murtahin yang mengandung unsur ketidakadilan dan berpotensi riba. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjeknya, yaitu masyarakat Kecamatan Watang Sawitto, dan terdapat persamaan pada objeknya, yaitu sama-sama membahas praktik gadai sawah dalam perspektif ekonomi Islam. Perbedaan penelitian ini terletak pada subeknya dan terdapat persamaan pada objek penelitiannya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini Adalah penelitian lapangan (*field research*), Penelitian lapangan adalah metode penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi atau lingkungan tempat masalah yang diteliti terjadi, dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dilapangan.¹² Dalam penelitian ini mendeskripsikan penerapan akad *rahn* dalam transaksi gadai lahan pertanian menurut perspektif ekonomi islam didesa tanjung agung kecamatan ulu musi kabupaten empat lawang.

¹²ahmad mustamil khoiron adhi kusumastuti, 'Metode Penelitian Kualitatif', *Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo Kota Semarang*, 11.1 (2019), <<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%250Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsiurbeco.2008.06.005%250A>>.

Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi dan daerah tertentu.¹³

2. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna Menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat penelitian di Desa Tanjung Agung Kecamatan Ulumusi Kabupaten Empat Lawang karena di desa ini praktek gadai lahan pertanian dilakukan.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2025 sampai dengan agustus 2025.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Tanjung Agung Kecamatan Ulumusi Kabupaten Empat Lawang yang melakukan gadai lahan pertanian di Desa Tanjung Agung Kecamatan Ulumusi Kabupaten Empat

¹³ Margono, *metode penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta,2009), hal.107

Lawang. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 14 orang, dengan rincian 7 pelaku gadai dan 7 penerima gadai karena jumlah tersebut dianggap cukup untuk menggambarkan secara seimbang dua pihak yang terlibat dalam transaksi gadai lahan pertanian.

Pemilihan jumlah ini didasari dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada kedalaman data, bukan kuantitas, sampel dipilih secara *purposive*, yaitu berdasarkan tujuan penelitian dan pertimbangan tertentu. Bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap mengetahui persoalan secara mendalam.¹⁴ Kriteria informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tanjung Agung Kecamatan Ulumusi Kabupaten Empat Lawang yang terlibat langsung dalam praktik gadai lahan pertanian. Informan yang dipilih berjumlah 14 orang, terdiri dari 7 orang penggadai (*rahin*) dan 7 orang penerima gadai (*murtahin*). Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih informan secara sengaja (*rahin* dan *murtahin*) didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian tentang penerapan akad rahn di Desa Tanjung Agung. Dengan membagi informan secara merata peneliti dapat

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), H.85

memperoleh pandangan dan pengalaman dari dua sisi baik dari pihak yang menggadaikan lahan maupun penerima gadai sehingga penelitian dapat dilakukan secara objektif.

4. Sumber Data

Adapun untuk mendapatkan sumber data dalam penelitian meliputi:

1) Sumber data Primer

Data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dengan objek yang akan diteliti dengan cara mengambil, meneliti, kemudian diolah sendiri oleh peneliti sehingga akan mendapatkan Kesimpulan. Sumber data primer dalam penelitian ini didapat dari pihak-pihak yang terkait dengan praktek gadai lahan pertanian di Desa tanjung agung, Kec.ulu musi, Kab. Empat lawang.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data primer. Sumber data sekunder ini didapat dari informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen seperti tabel, catatan, foto, dan sejenisnya, yang memiliki potensi untuk memperkaya data primer.

5. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi, Dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi.¹⁵

1) Observasi

Observasi merupakan peneliti melakukan pengamatan sendiri terhadap obyek penelitian. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu obyek penelitian. Pengamatan dalam hal ini meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan pengecap.¹⁶ Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data terkait dengan praktek gadai lahan pertanian di Desa Tanjung Agung Kecamatan Ulumusi Kabupaten Empat Lawang.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi, R&D*, (Bandung: Alfabeta,2014),H.101

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), H. 156

2) Wawancara

wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang melakukan penggadaian lahan pertanian di Desa Tanjung Agung Kecamatan Ulumusi Kabupaten Empat Lawang yang mejadi informan penelitian yang secara keseluruhan berjumlah 14 orang.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan transkrip, surat kabar, catatan, buku, dan sebagainya.¹⁸

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *Miles and Humberman* yang meliputi reduksi data, penyajian data dan Kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke

¹⁷ Hani Subakti Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2023.

¹⁸ Fitri Nur Mahmudah, 'Analisi Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software', 2019, Pp. 1-167.

dalam pola, memilih mana yang penting dan relevan, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, dengan Sistematis penulisan sebagai berikut:

BAB I : pendahuluan pada bab ini membahas latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penerapan akad rahn dalam transaksi gadai lahan pertanian menurut perspektif ekonomi islam dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga didesa tanjung agung kecamatan ulu musi kabupaten empat lawang dan kerangka konseptual.

BAB III : Gambaran Umum Pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat desa tanjung agung, demografi desa tanjung agung, jumlah penduduk desa tanjung agung, keadaan ekonomi desa tanjung agung, dan tingkat pendidikan masyarakat desa tanjung agung.

BAB IV : Temuan dan pembahasan Pada bab ini penulis menguraikan hasil analisis dan pembahasan mengenai

¹⁹ H Zuchri Abdussamad, S.I.K, *Metode Penelitian Kualitatif*.

penerapan akad rahn dalam transaksi gadai lahan pertanian menurut perspektif ekonomi islam

BAB V : Penutup Bab ini merupakan bab terakhir dimana peneliti menyajikan kesimpulan dari seluruh pembahasan sekaligus menjawab pertanyaan pokok yang diajukan sebelumnya, setelah itu peneliti memberikan saran.

